

Senin, 27 Oktober 2025

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



IHSG TERTEKAN OLEH KEKHAWATIRAN REVISI BOBOT INDEKS MSCI

Pasar saham Indonesia kembali bergerak melemah, berlawanan arah dengan penguatan bursa saham regional yang terdorong oleh sinyal positif bahwa Amerika Serikat dan China kian mendekati kesepakatan dagang, memicu kenaikan harga komoditas seperti tembaga dan minyak dunia. Di pasar global, kontrak berjangka (*futures*) S&P 500 dan Nasdaq 100 mencatat penguatan lanjutan setelah kedua indeks utama tersebut menutup pekan sebelumnya di level tertinggi baru. Namun, di dalam negeri, IHSG justru terkoreksi -1,87% ke posisi 8.117,15, ditarik turun oleh tekanan pada sejumlah saham yang terafiliasi dengan konglomerasi. Lima saham dengan penurunan terdalam, yaitu DSSA (-12,83%), BRPT (-9,34%), AMMN (-6,19%), BREN (-3,00%), dan SMMA (-7,22%), tercatat memberikan kontribusi sekitar -102,03 poin terhadap total pelemahan IHSG yang saat ini mencapai -154,57 poin.

Aksi jual tersebut terjadi di tengah meningkatnya kekhawatiran investor pasca usulan MSCI untuk mempertimbangkan laporan kepemilikan efek yang diterbitkan oleh KSEI sebagai referensi tambahan dalam penilaian porsi *free float*. Langkah ini dinilai berpotensi mengubah bobot saham-saham tertentu dalam indeks MSCI, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aliran dana dari investor global yang mengikuti indeks tersebut. Di sisi lain, saham-saham berkapitalisasi besar cenderung bergerak lebih stabil, mencerminkan ketahanan relatif terhadap tekanan pasar yang lebih luas. Kenaikan IHSG yang belakangan ini banyak ditopang oleh saham-saham terafiliasi dengan saham konglomerasi membuat dinamika indeks utama tersebut menyimpang dari pergerakan indeks pasar lainnya, seperti LQ45 dan IDX80, yang menunjukkan kenaikan lebih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pergerakan IHSG menjadi semakin sensitif terhadap volatilitas dan sentimen yang muncul di saham-saham konglomerasi.

Investor tampak melakukan aksi ambil untung setelah *rally* yang terjadi di pasar saham dan obligasi dalam beberapa waktu terakhir. Langkah *profit-taking* tersebut tampaknya menekan kinerja Rupiah, yang melemah sekitar 0,11% ke posisi IDR 16.621 per Dolar AS. Sementara itu, pasar obligasi relatif bergerak stabil, meski terlihat adanya kenaikan tipis imbal hasil seiring dengan penyesuaian posisi investor. Imbal hasil SBN tenor 10 tahun naik sekitar 0,3 basis poin menjadi 6,00%.

Meskipun IHSG mengalami koreksi tajam akibat tekanan pada saham-saham konglomerasi, pergerakan ini tidak mencerminkan pelemahan fundamental pasar secara keseluruhan. Sebaliknya, stabilitas pasar obligasi dan terbatasnya dampak pada saham di luar kelompok tersebut menunjukkan bahwa tekanan saat ini lebih bersifat sektoral dan sentimen jangka pendek dari investor yang merespons terhadap usulan MSCI yang dijelaskan di atas. Kondisi ini justru menegaskan pentingnya diversifikasi dan disiplin investasi jangka menengah-panjang. Koreksi pasar dapat menjadi peluang untuk melakukan akumulasi bertahap pada saham-saham dengan fundamental kuat, valuasi menarik, dan prospek pertumbuhan solid. Dalam kondisi seperti ini, menjaga keseimbangan antara aset berisiko dan aset pendapatan tetap menjadi kunci. Pasar obligasi yang relatif stabil memberikan bantalan terhadap volatilitas saham, sementara selektivitas dalam pemilihan saham tetap menjadi strategi utama untuk mempertahankan kinerja portofolio.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.